BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai agama yang lengkap dan *universal*, Islam dewasa ini masih saja dianggap sebagai penghambat kemajuan (*an abstacle to economic growth*). Pandangan ini datang dari pemikir barat dan bahkan pemikir Islam sendiri. Mereka yang beranggapan bahwa Islam adalah faktor penghambat kemajuan hanya melihat Islam dari sisi ritualnya saja, bukan melihat Islam secara keseluruhan aspek kehidupan secara *komprensif*, termasuk didalamnya tentang pembangunan ekonomi.¹

Didalam Islam terdapat hukum yang lengkap yaitu yang terdapat dalam Al Qur'an, setelah itu ada *AlHadits* dan *Ijma'* dan *Qiyas*. Allah memberikan petunjuk melalui para rasulnya. Petunjuk tersebut meliputi segala sesuatu yang dibutuhkan manusia, baik akhlak, aqidah maupun syariah.²

Secara etimologi syariah berarti aturan atau ketetapan yang Allah perintahkan kepada hamba-hamba-Nya, seperti: puasa, shalat, haji, zakat dan seluruh kebajikan. Kata syariat berasal dari kata syar'a al-syai'u yang berarti menerangkan atau menjelaskan sesuatu. Atau berasal dari kata syir'ah dan syariah yang berarti suatu tempat yang dijadikan sarana untuk mengambil air secara langsung sehingga orang yang mengambilnya tidak memerlukan bantuan alat lain. Syariat dalam istilah syar'i hukum-hukum Allah yang disyariatkan kepada hamba-hamba-Nya, baik hukum-hukum dalam Al-Qur'an dan sunnah nabi Saw dari

¹M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, GEMA Insani PRESS, Jakarta, 2001, hlm 1

²*Ibid*, hlm 3

perkataan, perbuatan dan penetapan. Syariat dalam penjelasan Qardhawi adalah hukum-hukum Allah yang ditetapkan berdasarkan dalil-dalil Al-Qur'an dan sunnah serta dalil-dalil yang berkaitan dengan keduanya seperti ijma' dan qiyas. Syariat Islam dalam istilah adalah apa-apa yang disyariatkan Allah kepada hamba-hamba-Nya dari keyakinan (aqidah), ibadah, akhlak, muamalah, sistem kehidupan dengan dimensi yang berbeda-beda untuk meraih keselamatan di dunia dan akhirat.³

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Syariah (Islam) berarti hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar berdasarkan Al Qur'an dan Hadits.⁴

Syariah Islam sebagai suatu syariah yang dibawa oleh *rasul* terakhir , mempunyai suatu yang unik. *Syariah* yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW ini bukan hanya bersifat komprehensif dan menyeluruh, namun juga universal. Sifat unik ini sangat diperlukan karena syariah ini datang untuk menyempurnakan *syariat-syariat* sebelumnya.

Komprehensif berarti syariah islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual (ibadah) maupun sosial (*muamalah*). Ibadah adalah penjaga ketaatan dan keharmonisan hubungan manusia dengan *Khaliq_Nya*. Ibadah juga sarana untuk mengingatkan manusia sebagai khalifah di muka bumi.⁵

³<http://pengertiandarisyariah.blogspot.com>. Diakses tanggal 15 Mei 2014

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke empat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008, hlm 1368

⁵ M. Syafi'i Antonio, *opcit*, hlm 3

Sedangkan *muamalah* sendiri diturunkan untuk menjadi *rule of the game* atau aturan main bagi manusia dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat. *Muamalah* sifatnya *universal* dimana semua manusia baik itu beragama Islam maupun non-Islam boleh melaksanakannya. Selain sifatnya yang universal, muamalah juga bersifat luas dan fleksibel sehingga tidak mempersulit bagi para “pengguna” hukum *mu’amalah*.

Dalam contoh praktek ekonomi, *muamalah* mempunyai prinsip bebas *riba*, sistem bagi hasil, pengambilan keuntungan, pengenaan zakat, dan lain-lain. Adapun variabelnya adalah instrumen-instrumen untuk melaksanakan prinsip-prinsip tersebut.

Perbankan syari’ah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonomi dan praktisi perbankan muslim yang berusaha mengakomodir berbagai pihak yang menginginkan agar tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai - nilai moral dan prinsip - prinsip syari’ah Islam khususnya yang berkaitan dengan pelarangan praktek *riba*, kegiatan yang bersifat spekulatif yang serupa dengan perjudian (*maisyir*), ketidakpastian (*gharar*) dan pelanggaran prinsip keadilan dalam transaksi serta keharusan penyaluran dana investasi usaha yang etis dan halal secara syari’ah.⁶

Pada tahun 1992 lahir untuk pertama kalinya perbankan syariah di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang dalam perkembangannya sangat memuaskan dan lebih lagi pada tahun 1997 – 1998 bebas dari dampak

⁶ Adiwarmanto Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2004, hlm 11

krisis ekonomi atau krisis moneter (krismon) yang saat itu menghancurkan bank – bank konvensional yang sudah mapan. Sampai – sampai pemerintah menggelontorkan dana talangan sebesar 700-an triliun yang bahkan sampai saat ini masih bermasalah. Bantuan berupa obligasi itu sering dikenal dengan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI).⁷

Melihat fakta pada tahun 1997 sampai 1998-an tersebut, maka pantaslah jika sekarang perbankan syariah sangat diharapkan keberadaannya di tengah masyarakat sebagai solusi transaksi keuangan yang bebas riba.

Lembaga keuangan syari'ah (LKS) merupakan lembaga keuangan yang tidak hanya mengedepankan *profit oriented* saja, melainkan suatu lembaga keuangan yang juga mengedepankan kemaslahatan masyarakat sesuai dengan tuntutan syari'ah yang menjadi landasan dari semua lembaga keuangan syari'ah. Salah satu aplikasinya adalah menerapkan pelayanan (*service*) yang berbasis moral dan spiritual.

Lembaga keuangan telah berperan sangat besar dalam pengembangan dan pertumbuhan masyarakat industri modern. Produksi berskala besar dengan kebutuhan investasi yang membutuhkan modal yang besar tidak mungkin dipenuhi tanpa bantuan lembaga keuangan. Lembaga keuangan merupakan tumpuan bagi para pengusaha untuk mendapatkan tambahan modalnya melalui mekanisme kredit dan menjadi tumpuan investasi melalui mekanisme *saving* (menabung). Sehingga lembaga keuangan telah memainkan peranan yang sangat besar dalam mendistribusikan sumber-sumber daya ekonomi di kalangan

⁷ Zaenudin Ali, *opcit*, Hlm. 3

masyarakat, meskipun tidak sepenuhnya dapat mewakili kepentingan masyarakat yang luas.⁸

Dalam prakteknya lembaga keuangan menerima dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat untuk keperluan perniagaan dan lain sebagainya. Di Indonesia salah satu lembaga keuangan yang sudah tua adalah koperasi. Dalam catatan sejarahnya koperasi telah sebelum Indonesia merdeka pada tahun 1945, yaitu pada masa pergerakan Boedi Oetomo.⁹

Selain bank syariah masih terdapat lembaga keuangan bukan bank yang melaksanakan konsep syariah dalam menerima dan menyalurkan dana dari masyarakat. Koperasi Jasa Keuangan Syariah atau sering juga disebut Baitul Mal Wat Tamzil (BMT).

Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), sebagai salah satu bentuk dari koperasi yang menggunakan prinsip syariah merupakan solusi bagi umat Islam khususnya dan bagi semua manusia umumnya untuk menyimpan uang dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya untuk pembiayaan ekonomi dan hal-hal lain yang disepakati dalam akad kepada pihak yang kekurangan dana.¹⁰

BMT adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat

⁸Jamal Lulain Yunus, *Manajemen Bank Syariah Mikro*, UIN Malangpress, 2009, Malang hlm. 51

⁹*depkop.go.id*, diakses pada 30 April 2014

¹⁰Zainudin Ali, *opcit*, hlm. 8

setempat dengan berlandaskan pada sistem ekonomi yang salam:keselamatan (berintikan keadilan), kedamaian, dan kesejahteraan.

BMT memiliki landasan syari'ah dan landasan filosofis. Landasansyari'ahnya yaitu Al-Qur'an dan hadits, sedangkan landasan filosofisnya yaitu ketauhidan, keadilan, keseimbangan, kebebasan, amanah, tanggung jawab,tolong menolong dan menanggung beban, maka sudah barang tentu landasan filosofisnya berbeda dengan bank. Landasan ini dimaksudkan untuk menjadi pedoman operasional, sehingga setiap penggunaan nama BMT (bukan bank) harus mengacu pada landasan filosofis. Landasan ini juga berfungsi untuk membedakan BMT dan entitas bisnis yang lain, baik yang syari'ah maupun konvensional, juga sekaligus membedakan antara lembaga keuangan syari'ahbank bukan bank dengan bank syari'ah.

Peran BMT dalam menumbuh kembangkan usaha mikro dan usahakecil di lingkungannya merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi pembangunan nasional. Bank yang diharapkan mampu menjadi perantara keuangan ternyata hanya mampu bermain pada level menengah atas.Sementara lembaga keuangan non-formal yang notabene mampu menjangkau pengusaha mikro, tidak mampu meningkatkan kapitalisasi usaha kecil.

Motif laba bukanlah satu satunya yang diharapkan dalam BMT. Sebagai lembaga keuangan syariah bukan bank, BMT mekanisme kontrolnya tidak saja dari aspek ekonomi saja atau kontrol dari luar tetapi agama atau akidah menjadi faktor pengontrol dari dalam yang lebih dominan.¹¹

¹¹*ibid* hlm. 73

BMT Bismillah sukorejo, merupakan salah satu lembaga keuangan syariah bkan bank yang cukup besar menerima dan menyalurkan dana dari masyarakat. Di gedung dua lantai ini terjadilah kegiatan ekonomi syariah yang disyariatkan dalam al qur'an dan hadits.

Salah satu bentuk layanan syariah di BMT Bismillah Sukorejo adalah pelayanan penyimpanan uang berbentuk Tabungan Serba Guna. Tabungan serba guna memang banyak dipakai oleh para nasabah karena nasabah masih belum secara spesifik untuk apa uangnya di simpan di BMT. Namun perlu pendalaman apakah akad yang di gunakan di BMT Bismillah Sukorejo benar-benar murni syariah, dengan prinsip bagi hasil yang adil, ataukan hanya *jargon* syariah ini menjadi pajangan agar masyarakat tertarik menyalurkan dana ke BMT Bismillah Sukorejo.

Dari uraian diatas, maka penulis bermaksud menyusun skripsi mengenai pelaksanaan akad di BMT Bismillah Sukorejo dengan judul “ANALISIS PELAKSANAAN AKAD MUDHARABAH PADA SIMPANAN SERBA GUNA DI BMT BISMILLAHSUKOREJO”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, diharapkan pembahasan selanjutnya dapat dituangkan secara rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dengan judul “Analisa terhadap pelaksanaan akad mudharabah pada simpanan serba guna di BMT Sukorejo”. Maka untuk menghasilkan

pembahasan yang obyektif dan terarah dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan akad mudharabah dalam simpanan serba guna di BMT BISMILLAH Sukorejo?
2. Apakah Pelaksanaan akad mudharabah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip muamalah Islam?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian penulisan yang hendak dicapai penulis adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan akad *mudharabah* pada simpanan serba guna di BMT Bismillah Sukorejo.
- b) Untuk mengetahui apakah pelaksanaan akad *mudharabah* pada simpanan serba guna di BMT Bismillah Sukorejo telah sesuai dengan Prinsip-prinsip Muamalah Islam.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diambil dari penelitian ini adalah :

a) Bagi penulis

Menambah wawasan dalam pelaksanaan di bidang akad *mudharabah* pada simpanan serba guna di BMT Bismillah Sukorejo serta diharapkan dapat digunakan sebagai pemikiran alternatif mengenai permasalahan diatas.

b) Bagi lembaga

- 1) Sebagai acuan bagi adik kelas dalam penyusunan skripsi.
- 2) Untuk melengkapi perpustakaan fakultas syari'ah khususnya S1 Syari'ah.

c) Bagi BMT

Bagi BMT Bismillah Sukorejo penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan juga sebagai masukan dalam usaha meningkatkan pelayanan.

D. Telaah Pustaka

Untuk menghindari terjadinya duplikasi dan penelitian terhadap objek yang sama serta menghindari anggapan *plagiasi* (menjiplak) terhadap karya tertentu, maka perlu pengkajian terhadap karya-karya yang telah ada.

1. Prof. Dr. Mansyur, M.Ag, dalam bukunya *Ekonomi Islam*, memaparkan bahwa awal kelahiran lembaga keuangan syariah adalah disebabkan karena kurang puasnya masyarakat akan keberadaan dan praktek lembaga keuangan konvensional. Dalam buku ini juga dibahas secara singkat perbandingan antara lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional. Pandangan lembaga keuangan syariah dan konvensional adalah pada landasan falsafah. Falsafah, jika lembaga keuangan syariah mengharamkan sistem bunga dan segala aktivitasnya sedangkan perbankan konvensional menggunakan sistem bunga.¹²

¹²Mansur, *Ekonomi Islam*, Salatiga: STAIN Press, 2009, hal 62

2. M. Syafi'i Antonio, dalam bukunya, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, memaparkan Didalam bank syariah sendiri secara umum prinsip bagi hasil dilakukan dengan empat akad utama yang digunakan adalah *al-musyarakah, al-mudharabah, al-muzaraah*, dan *al-musaqah*. Namun prinsip yang paling dipakai adalah *al-musyarakah* dan *al-mudharabah*, sedangkan *al-muzara'ah* dan *al-musaqah* dipergunakan khusus untuk plantation financing atau pembiayaan pertanian oleh beberapa bank islam. Disini juga diterangkan bahwa akad mudharabah mampu menghindari dari kebangkrutan, baik pihak peminjam ataupun yang meminjami. Berbeda dengan sistem bunga yang megharuskan peminjam membayar bunga sesuai dengan kebijakan lembaga keuangan tanpa memiirkan rugi labanya usah yang dilakukan oleh penerima pinjaman.
3. M. Fariq Falahi, mahasiswa IAIN Walisongo Semarang dalam skripsinya yang berjudul "*Implementasi Akad Mudharabah Serta Dampaknya Terhadap Produk Penghimpunan Dana Di Bank Syari'ah Mandiri Kudus*". Dari penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa proses penerapan akad *mudharabah* pada produk penghimpunan dana di Bank Syariah Mandiri (BSM) Kudus hanya diterapkan pada produk tabungan dan deposito. Hal ini dibuktikan dengan adanya produk tersebut dapat menarik minat para nasabah yang selama ini takut menyimpan kekayaanya di perbankan konvensional. Dalam penerapan akad mudharabah pada produk penghimpunan dana di BSM ada faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor- faktor pendukung tersebut

diantaranya: Adanya prinsip syari'ah Islam yang dijadikan acuan di BSM untuk menerapkan sistem bagi hasil pada semua produknya terutama pada produk penghimpunan dananya, Adanya sarana prasarana dalam perusahaan yang cukup lengkap, BSM membawa *brand* (merek) dari Bank Mandiri dikarenakan Bank Mandiri bertindak selaku pemilik mayoritas BSM. Sementara Bank Mandiri sendiri merupakan sebuah bank ternama dan dikenal luas dikalangan masyarakat sehingga keberadaan BSM lebih mudah diterima di tengah- tengah masyarakat. Sedangkan faktor-faktor penghambat diantaranya : Tidak adanya pengetahuan dari masyarakat apa itu penerapan sistem bagi hasil, sehingga diperlukanya sistem edukasi ke masyarakat secara lebih proporsional sehingga semakin banyak masyarakat yang mengerti tentang sistem bagi hasil tersebut.

E. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneelitan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, yaitu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai suatu masalah.

Dalam hal ini yang menjadi penelitian adalah di BMT Bismillah Sukorejo. Dengan fokus penelitian adalah pelaksanaan akad mudharabah pada simpanan serba guna.

2. Sumber Data

a. Data primer

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data secara langsung pada subyek sebagai sumber informasi utama yang dicari.¹³ Sumber data dalam penelitian diperoleh melalui nasabah pengguna simpanan serba guna dan bagian SOPP (*Sistem Online Payment Point*) di BMT Bismillah Sukorejo.

b. Data skunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Seperti data dari kepustakaan, buku, dokumen dan lain sebagainya yang berhubungan dengan pelaksanaan akad mudharabah pada simpanan serba guna, dalam hal ini ialah buku atau dokumen yang berkaitan dengan BMT, diantaranya profil, visi dan misi, formulir pendaftaran simpanan serba guna yang ada di BMT Bismillah Sukorejo.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal - hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

¹³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar , 2001), hlm. 91

majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁴ Untuk mendapatkan informasi yang lebih valid maka penulis mencari dokumen dari instansi terkait sebagai tambahan untuk bukti penguat yang berupa profil, visi dan misi, formulir pendaftaran simpanan serba guna yang ada di BMT Bismillah Sukorejo.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁵ Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung terhadap nasabah pengguna simpanan serba guna dan bagian SOPP yang berkaitan dengan pelaksanaan akad mudharabah pada simpanan serba guna. Seperti keuntungan menggunakan simpanan serba guna dan prosedur untuk menjadi anggota pemegang simpanan serba guna, praktek bagi hasil yang ada di BMT Bismillah Sukorejo.

4. Metode Analisis

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara dan dokumentasi lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 231.

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2004), hlm.135.

menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan cara mencari makna (*meaning*).¹⁶ Untuk menganalisa data yang telah diperoleh dan hasil penelitian, penulis menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu dengan melakukan analisis data dengan metode deskriptif analitis yaitu sebuah metode dimana prosedur pemecahan penelitian yang diselidiki dengan menggambarkan dan melukiskan subyek atau obyek pada seseorang atau lembaga pada saat sekarang dengan berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya. Kemudian dianalisa dengan data yang ada, selanjutnya dengan analisis seperti yang akan diketahui bagaimana pelaksanaan akad mudharabah pada simpanan serba guna di BMT Bismillah Sukorejo, kemudian apakah pelaksanaan akad mudharabah pada simpanan serba guna di BMT Bismillah Sukorejo telah sesuai dengan prinsip-prinsip Muamalah Islam.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang terbagi dalam beberapa sub bab, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I : Merupakan pendahuluan yang berisi: *pertama*, latarbelakang masalah yang memuat alasan-alasan

¹⁶Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Telaah Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologik, dan Realisme Metaphisik*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 1991, hlm. 183

pemunculan masalah yang diteliti. *Kedua*, pokok masalah merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latarbelakang masalah. *Ketiga*, tujuan yang akan dicapai dan kegunaan (manfaat) yang diharapkan tercapainya penelitian ini. *Keempat*, telaah pustaka sebagai penelusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya dan kaitannya dengan objek penelitian. *Kelima*, kerangka teoretik menyangkut atau kerangka berfikir yang digunakan dalam memecahkan masalah. *Keenam*, metode penelitian berupa penjelasan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengumpulkan dan menganalisis data. *Ketujuh*, sistematika pembahasan sebagai upaya yang dilakukan untuk mensistematiskan penyusunan.

Bab II : Mengulas tentang konsep *mudharabah*. Bab ini terbagi menjadi menjadi dua sub bab, *Pertama*, konsep akad *mudharabah* dalam fiqh muamalah. *Kedua*, konsep akad *mudharabah* dalam perbankan syariah

- Bab III : Membahas seputar pelaksanaan akad *mudharabah* pada produk simpanan serba guna di BMT Bismillah Sukorejo. Bab ini terbagi atas dua sub bab, sub *pertama*, profil tentang BMT Bismillah Sukorejo. Dalam sub bab ini akan dijelaskan tentang sejarah serta perkembangan BMT, visi-misi, nilai-nilai, dan produk-produknya. Sub *kedua*, pelaksanaan pembiayaan *mudharabah* Dalam sub bab ini menggamabarkan ketentuan umum produk pembiayaan modal kerja, macam-macam pembiayaan
- Bab IV : Dalam bab ini akan membahas tentang studi analisis akad *mudharabah* pada produk simpanan serba guna di BMT Bismillah Sukorejo.
- Bab V : Sebagai bab terakhir dari keseluruhan rangkaian pembahasan dan berisi kesimpulan, saran dan penutup.